

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi pada Usaha Keripik Balado Shanty di Kota Padang

Ika Yuanita^{1*}, Yenida², Novirwan Trinanto³, Ariani Tanjung⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Padang
Kampus Politeknik Negeri Padang, Limau Manis, Padang Sumatera Barat, Indonesia
E-mail : yuanita982@gmail.com

Abstrak

History Artikel

Received:

Juni-2024;

Reviewed:

Juni-2024;

Accepted:

Juni-2024;

Published:

Juli-2024;

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penjelasan tentang dasar-dasar Akuntansi manufaktur, penggunaan aplikasi MYOB-*Accounting*, praktik langsung sistem pencatatan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SKAK) berbasis aplikasi Akuntansi, dan membangun usaha mikro Keripik Balado Shanty di Kota Padang sebagai *pioneer* dalam pengelolaan keuangan usaha berbasis aplikasi komputerisasi Akuntansi untuk “*continuity and upgrading scale of business*” di masa datang. Solusi yang ditawarkan dengan memberikan pemaparan materi dan panduan tentang penerapan MYOB-*Accounting* dalam penyusunan laporan keuangan melalui pelatihan. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari di lokasi Mitra, Kel. Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Peserta adalah Ibu Tumiyem Sukar selaku pemilik beserta lima karyawan, yang menjual produk “*Oleh-oleh*” khas Minangkabau berupa olahan keripik berbahan dasar ubi seperti keripik balado, keripik sanjai asin dan manis, dakak-dakak, dan karak kaliang. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pemilik dan karyawan Usaha Keripik Balado Shanty mampu memahami dasar-dasar Akuntansi manufaktur sesuai dengan SAK dan mampu menerapkan aplikasi MYOB-*Accounting* untuk menyusun jurnal umum, jurnal khusus, jurnal penyesuaian, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, neraca saldo serta berbagai transaksi keuangan per periode. Meskipun masih sederhana, setidaknya dapat digunakan sebagai acuan memprediksi laba/omzet untuk mencapai *continuity* dan *upgrading scale of business*.

Kata kunci: *Laporan Keuangan, Manajemen Keuangan, MYOB, Keripik Ubi*

PENDAHULUAN

Pemerintah pada dasarnya menyadari bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu memberikan berbagai kontribusi dalam perekonomian nasional dan daerah. UMKM adalah *engine* perekonomian nasional karena berkontribusi terhadap 60,51% PDB Indonesia dan mampu menyerap hampir 96,92% dari total tenaga kerja di Indonesia [1]. Namun, pada kenyataannya belum mampu mengatasi permasalahan dalam kelembagaan UMKM itu sendiri meskipun eksistensinya semakin tumbuh dan berkembang. Lebih dari 51 Juta unit UMKM yang eksis di Indonesia saat ini, akan tetapi hampir 90,9% pelaku UMKM dengan skala usaha yang demikian sulit berkembang karena belum mampu mencapai skala usaha yang ekonomis [2] [3]. UMKM pada umumnya adalah usaha perorangan yang dikelola secara tradisional, legalitas usaha dan administrasi kelembagaan belum memadai, serta rendahnya kualitas SDM [4]. Pemerintah Indonesia terus mendorong UMKM agar mampu beradaptasi terhadap persaingan usaha saat ini melalui implementasi teknologi dan digitalisasi, perbaikan legalitas, sertifikasi, standarisasi serta melakukan pendampingan dalam meningkatkan daya saing, inovasi, tata kelola, dan *supply chain* produksi [5].

Salah satu aspek penting pengembangan UMKM berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha. Karakteristik UMKM banyak dikaji menyiratkan bahwa kemampuan pemilik dalam mengelola keuangan usaha masih menjadi faktor penentu keberhasilannya untuk mencapai “*continuity dan upgrading scale of business*” [2] [3] [4] [6]. Pengelolaan keuangan sesuai

standar menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja dan ketepatan dalam pengambilan keputusan manajemen usaha ke depan [7] [18]. Hal ini tercermin pada kemampuan pemilik menyusun laporan keuangan sesuai standar yang memuat kondisi aktual keuangan UMKM bukan berdasarkan intuisi atau pengalaman belaka [8] [19]. Laporan keuangan yang sesuai standar harus memuat neraca usaha, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan pencatatan keuangan lainnya serta adanya penjelasan secara integral laporan keuangan [9]. Hal ini bermanfaat dalam mereduksi error manajemen operasional, mempermudah akses perbankan, dan memprediksi perkembangan UMKM di masa datang [8] [9].

Seperti usaha mikro lainnya, sistem pencatatan keuangan masih menjadi masalah dalam mengelola keuangan usaha, hal ini terjadi juga pada Usaha Keripik Balado Shanty. Pemilik merasa usaha berjalan lancar, namun secara ekonomis belum bertumbuh secara signifikan. Jika ditanyakan terkait laba dan modal usaha yang diperoleh setiap periodenya, maka tidak bisa menunjukkan secara nominal (angka), melainkan dengan sejumlah aset berwujud seperti pembelian bahan baku atau produk yang akan dijual, tempat usaha, kendaraan, mesin, dan berbagai perlengkapan lainnya. Karena usaha ini adalah manufaktur, maka aset berwujud tersebut yang mesti dikelola karena hampir 50% sudah tertanam pada bahan baku atau produk yang akan dijual. Pemilik sudah melakukan pencatatan secara sederhana, akan tetapi tentu belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Akibatnya, pemilik tidak bisa secara akurat menghitung Harga Pokok Penjualan, penentuan konkret kebutuhan bahan baku produksi saat ini atau produksi selanjutnya, harga pasar (market price) sebagai acuan, dan belum mampu memprediksi laba-rugi usaha di masa datang [10].

Usaha mikro ini berlokasi di Kel. Koto Lalang, Lubuk Kilangan, Kecamatan Lubuk Kilangan adalah salah satu kecamatan dengan luas wilayah sekitar 85,99 km² atau 12,37% dari luas area Kota Padang. Secara geografis, terdiri atas 7 kelurahan : Tarantang, Beringin, Batu Gadang, Indarung, Padang Besi, Koto Lalang, dan Bandar Buek, jumlah penduduk sekitar 57.489 jiwa dengan kepadatannya mencapai 683 jiwa/km², serta terdapat 12.928 KK. Mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah di sektor pertanian seperti padi, kangkung, dan jagung, perikanan laut dan perikanan budidaya, selebihnya berada di sektor perdagangan. Keunggulan wilayah ini adalah memiliki 2 pasar induk (Bandar Buat dan Pasar Indarung); 3 objek wisata (Taman Hutan Rakyat-Bung Hatta, Lubuk Paraku, dan Panorama Sitingau Laut); dan sebagai pusat layanan transportasi dari pinggiran kota bagian timur dengan dukungan sub-terminal [11]. Jenis usaha yang potensial pada jalur transportasi dan dekat dengan objek wisata adalah olahan makanan seperti kerupuk/keripik; peyek; dan lainnya (keripik/peyek berbahan udang; ikan; tepung; emping; kecimpring; karak; gendar; paru; bekicot; kulit; teri; udang; dan kacang-kacangan, termasuk dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)-10794 [12].

Usaha Keripik Balado Shanty memproduksi “*Oleh-oleh*” khas Minangkabau (olahan keripik ubi kayu) seperti keripik balado; sanjai asin dan manis; dakak-dakak; dan karak kaliang, sejak tahun 2000 oleh Ibu Tumiye Sukar selaku pemilik. Bahan baku utama diperoleh dari petani ubi kayu yang ada di Kota Pariaman atau sebagai bahan pendukung berasal dari petani lokal di sekitar lokasi Mitra. Bahan bakar utama produksi adalah kayu bakar dan LPG tabung, sekali produksi membutuhkan 2 karung ubi dan dapat memproduksi 40 kg keripik balado, 35 kg keripik sanjai asin, 35 kg keripik sanjai manis, dan 15 kg dakak-dakak. Proses produksi dilakukan setiap 5 kali dalam sebulan, untuk penentuan harga per kemasan cukup terjangkau sekitar Rp. 40.000 s/d Rp. 60.000/kg. Keripik balado dijual dengan seharga Rp. 60.000/kg, sedangkan keripik sanjai asin, sanjai manis, karak kaliang, dan dakak-dakak dijual seharga Rp. 40.000/kg. Pemilik usaha mempekerjakan seorang manajer, 2 orang bagian produksi, 1 orang masing-masing bagian pemasaran dan keuangan. Diperkirakan omzet usaha Mitra sekitar Rp. 40 juta sebulan dengan wilayah pemasaran Kota Padang, Pasaman, Solok, dan Pesisir Selatan, bahkan terkadang ada juga permintaan dari luar negeri seperti Arab Saudi dan Jerman. Teknik pemasaran dilakukan secara *offline* di toko/outlet sendiri dan swalayan serta *online* melalui *social media* (*whatsapp*, *facebook*, dan *instagram*), serta beberapa *platform* jual beli yang ada di *marketplace* (*shopee*, *bukalapak*, dan *tokopedia*) [10].

Kemajuan teknologi komputerisasi sistem pencatatan keuangan usaha saat ini, sangat efisien dan efektif digunakan untuk membuat laporan keuangan dengan cepat, tepat, dan akurat [13]. Salah satu perangkat lunak yang populer saat ini adalah *Mind Your Own Business (MYOB)-Accounting* dengan migrasi pencatatan keuangam dari *manual* ke *computerized, user-friendly* (mudah digunakan), mereduksi *human error*, dan memuat informasi saldo berbagai akun terkini untuk pengambilan keputusan manajemen [14] [19]. Implementasi dan perkembangan ipteks ini tentunya relevan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat, salah satu kewajiban Dosen dalam UU No. 20/2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* [15], PP No. 60/1999 tentang *Pendidikan Tinggi* [16], PP No. 19/2005 tentang *Standar Pendidikan Nasional* [17]. Maka, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan paparan dan penjelasan tentang dasar-dasar Akuntansi manufaktur, konsep dan penggunaan aplikasi MYBO-*Accounting*, praktik langsung sistem pencatatan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SKAK) berbasis aplikasi Akuntansi, dan membangun usaha mikro Keripik Balado Shanty di Kel. Koto Lalang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang sebagai *pioneer* dalam pengelolaan keuangan usahaberbasis aplikasi komputerisasi Akuntansi untuk “*continuity and upgrading scale of business*” di masa datang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat ini dilakukan di lokasi usaha Mitra menjalankan bisnisnya sehari-hari, yaitu Usaha Keripik Balado Shanty sebagai khalayak sasaran, yang beralamat di Jl. Pondok Ranah Minang, Komplek Griya Agro Lestari III, Kel. Koto Lalang, Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang. Pendekatan ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan pemilik dan karyawan Mitra dalam menjalan rutinitas (aktivitas) bisnis dari sisi waktu dalam pemberian materi dan praktik langsung. Alternatif lain dapat dilakukan melalui *teleconference* dengan *zoom (online)*. Peserta terdiri dari enam orang, yaitu Pemilik, seorang Manajer, 2 orang Bagian Produksi, 1 orang masing-masing Bagian Pemasaran dan Keuangan. Untuk merealisasikan program transfer ipteks tersebut, kegiatan pelatihan “*Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi MYOB-Accounting*” menggunakan pendekatan survei lokasi dan kondisi faktual yang dihadapi mitra terkini (*indept-interview*, observasi, dan dokumentasi). Kemudian, melakukan kajian singkat permasalahan mitra terkait pencatatan laporan keuangan untuk diminimalisir dan dicarikan solusinya. Lalu, melakukan pengurusan izin program transfer ipteks di tingkat Perguruan Tinggi dan Kantor Pemerintahan setempat.

Metode pelatihan ini dirancang untuk mengatasi permasalahan Mitra baik secara kepesertaan yang lebih *homogen* yaitu tamatan SMA (kesamaan pola pikir dan memudahkan transfer ipteks); presentasi materi menggunakan audio visual (infokus/laptop); memberikan contoh dan praktik langsung aplikasi MYOB-*Accounting*; adanya tanya jawab dan diskusi pro-aktif; menyusun materi pelatihan terkait dasar-dasar Akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) usaha manufaktur, serta memberikan tutorial penggunaan aplikasi MYOB-*Accounting* yang lebih praktis. Kegiatan ini melibatkan lima orang Narasumber yaitu Tim Pengabdian itu sendiri sebagai khalayak Perguruan Tinggi dengan kepakaran masing-masing. Pelatihan dilakukan selama sehari, yang terbagi ke dalam sesi penyampaian materi (ceramah, tanya jawab, dan diskusi) serta praktik langsung. Evaluasi kegiatan transfer ipteks dilakukan dengan menggunakan pengisian angket/kuesioner (*pre* dan *post test*) terkait aspek kualitas pelaksanaan pelatihan baik keandalan, daya tanggap, empati, kepastian, dan bukti fisik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lancar dan suksesnya suatu kegiatan dilaksanakan, tentunya ada suatu parameter tertentu yang digunakan dalam penilaian capaiannya. Berdasarkan hasil pelaksanaan transfer ipteks melalui pelatihan ini, Tim Pengabdian merujuk pada aspek kesesuaian jadwal, materi, dan narasumber pelatihan yang telah ditentukan. Hal yang paling urgen adalah terkait *outcome* yang diterima

peserta atas manfaat pelatihan menjadi solusi permasalahan Mitra. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan, diperoleh capaian bahwa telah tercapainya tujuan pengabdian masyarakat secara umum. Respon peserta pada aspek-aspek kualitas pelaksanaan pelatihan yang disampaikan Tim Pengabdian, menjadi parameter dalam mengambil kesimpulan sejauh mana pelatihan ini dapat menjadi solusi permasalahan Mitra.

Tabel 1. Kualitas Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi MYOB

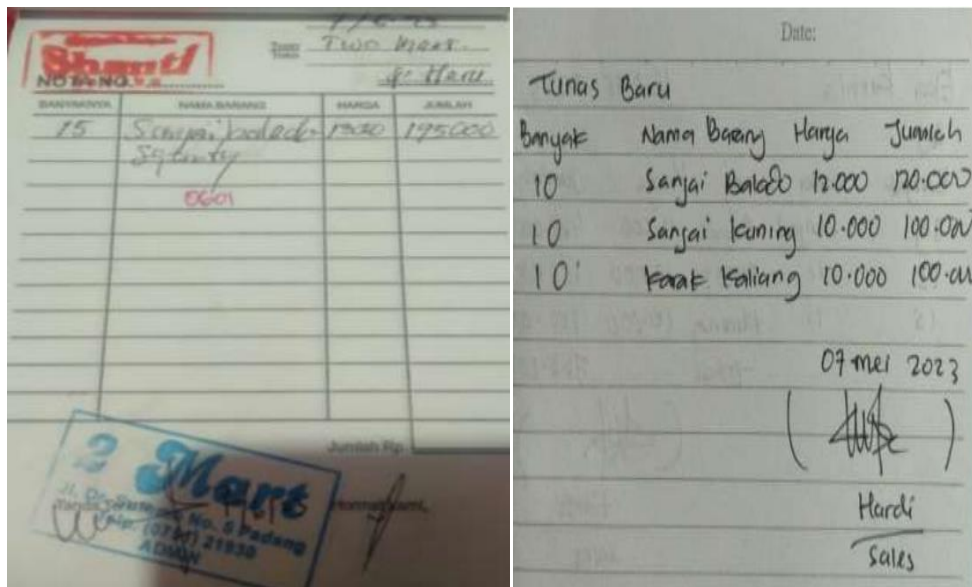
No.	Atribut Kualitas Pelaksanaan Pelatihan	Rata-rata Respons
1.	Keandalan (<i>Reliability</i>) (1 = Setuju; 0 = Lainnya)	
	a) Topik dan materi pengabdian sesuai dengan kebutuhan Mitra	100%
	b) Metode atau cara penyampaian dalam kegiatan pengabdian mudah dipahami	80%
	c) Pelaksana pengabdian mempunyai kompetensi dan bersikap profesional	100%
	Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>) (1 = Setuju; 0 = Lainnya)	
2.	a) Pelaksana pengabdian merespon dengan cepat pertanyaan Mitra	80%
	b) Pelaksana pengabdian menanggapi dengan kesungguhan hati keluhan Mitra	100%
	Empati (<i>Emphaty</i>) (1 = Setuju; 0 = Lainnya)	
3.	a) Pelaksana pengabdian menunjukkan sikap keramahan menghadapi Mitra	100%
	b) Pelaksana pengabdian memberikan layanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan Mitra	100%
4.	Kepastian (<i>Assurance</i>) (1 = Setuju; 0 = Lainnya)	
	Kerjasama yang dilakukan, berkelanjutan di masa yang akan datang/ada pendampingan	100%
	Bukti Fisik (<i>Tangible</i>) (1 = Setuju; 0 = Lainnya)	
5.	a) Pelaksana pengabdian memaparkan hasil kepada Mitra	90%
	b) Pelaksana pengabdian memberikan model/hasil pengabdian kepada Mitra	90%
	Hasil (<i>Outcome</i>) (1 = Ya ; 0 = Tidak)	
	a) Setelah pengabdian dilaksanakan terjadi peningkatan kompetensi Mitra	90%
	b) Setelah pengabdian dilaksanakan terjadi peningkatan pengetahuan Mitra	90%
	c) Setelah pengabdian dilaksanakan, ada peningkatan ekonomi/kesejahteraan Mitra	80%
6.	d) Hasil pengabdian sesuai dengan perencanaan awal	90%
	e) Hasil pengabdian sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh Mitra	90%
	f) Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan oleh mitra secara maksimal	80%
	g) Saran terhadap pelaksanaan ataupun keberlanjutan kegiatan pengabdian (Pelatihan inovasi produk dan pemberian peralatan/perlengkapan usaha)	80%

Sumber : Hasil Pelaksanaan Pelatihan Pengabdian Masyarakat, 2023.

Secara umum, capaian pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi MYOB-*Accounting* mendapatkan respons positif dari seluruh peserta (pemilik dan karyawan) dan sekitar 95% telah sesuai dengan rencana awal pelaksanaan pelatihan baik dari aspek keandalan, daya tanggap, empati, kepastian, dan bukti fisik yang disampaikan. Akan tetapi, tema pelatihan ini sedikit menjadi hal yang baru bagi pemilik dan karyawan mitra Keripik Balado Shanty, karena menggunakan aplikasi komputerisasi Akuntansi (MYOB). Sehingga metode dan cara penyampaian dari narasumber membutuhkan pemahaman yang lebih intens dari peserta. *Outcome* yang diharapkan tidak serta-merta secara langsung dapat dirasakan oleh peserta, tetapi membutuhkan waktu dan latihan yang maksimal. Meskipun demikian, rata-rata peserta memberikan respons positif bahwa terjadi tambahan pengetahuan dan kompetensi bagi pemilik/karyawan serta berharap dapat dimanfaatkan secara praktis dan berkelanjutan di masa datang. Selain itu, peserta juga memerlukan pelatihan sejenisnya tetapi lebih kepada inovasi produk dan pemberian peralatan/perlengkapan usaha.

Capaian yang paling utama adalah mitra Keripik Balado Shanty telah mampu memahami dan menerapkan dasar-dasar Akuntansi usaha manufaktur yang baik dan benar dalam penyusunan laporan keuangan usaha manufaktur yang selama ini masih belum sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), masih bersifat sederhana dalam catatan-catatan kecil (manual). Sehingga, pemilik/karyawan merasa sedikit banyak sudah memiliki pemahaman dan kompetensi tentang penyusunan laporan keuangan usaha manufaktur di setiap transaksi keuangan dalam produksi olahan makanan yang sedang dijalankan. Setidaknya terdapat dua manfaat pada peningkatan pemahaman dan kompetensi pemilik/karyawan terkait dengan dasar-dasar sistem pencatatan

Akuntansi setelah mengikuti pelatihan ini, yaitu : a) Kompetensi umum : mampu menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan dengan dasar akrual basis; membuat periode pelaporan keuangan (1 s/d 30 April 2023) setiap bulannya; membuat neraca saldo akhir bulan; dan membuat jurnal umum dan khusus setiap transaksi keuangan usaha dan b) Kompetensi khusus : mampu mencatat transaksi pembelian baik bahan baku utama atau pendukung dan penjualan produk jadi baik secara tunai dan kredit; penerimaan dan pengeluaran kas; penilaian terhadap nilai persediaan barang dagangan seperti metode perpetual dengan FIFO, *First In-First Out*; penyusutan aktiva tetap (metode garis lurus dan depresiasi); serta biaya operasional usaha per periode (biaya bahan baku, gaji karyawan, dan biaya lainnya).



Sumber : Hasil Pelaksanaan Pelatihan Pengabdian Masyarakat, 2023.

Gambar 1. Pencatatan Manual Usaha Keripik Balado Shanty, Periode Mei 2023

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa selama ini Usaha Keripik Balado Shanty (sebelum pelatihan), masih menggunakan sistem pencatatan yang sederhana pada lembaran kertas dan beberapa faktur pembelian dan penjualan usaha per periodenya yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah Akuntansi dan SAK usaha manufaktur. Hal ini tentunya dapat menjadi faktor penghambat usaha untuk tumbuh dan memprediksi laba/omzet secara periodik (*unpredictable* dan *unstandardized*). Namun, dengan adanya pelatihan ini, mitra Keripik Balado Shanty telah mampu menerapkan aplikasi Akuntansi usaha manufaktur dengan MYOB-Accounting dalam menyusun jurnal umum, jurnal khusus, jurnal penyesuaian, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, neraca saldo serta berbagai transaksi keuangan pada usaha Mitra setiap periodenya. Setidaknya terdapat beberapa tahapan dari penerapan aplikasi MYOB-Accounting yang telah mampu dilakukan pemilik/karyawan sebagai peserta, diantaranya : a) Menyusun daftar akun sebagai tempat *posting* setiap transaksi dalam laporan keuangan pada MYOB-Accounting secara umum; b) Mengatur *link account* pada MYOB-Accounting, yaitu daftar akun umumnya, akun bank; akun penjualan; akun pembelian, serta akun untuk penerimaan dan pengeluaran kas; c) Membuat data *supplier* (pemasok) dan *customer* (pelanggan); d) Membuat data persediaan barang dagangan (*inventory*); e) Menginputkan neraca saldo awal (*balance sheet*) baik piutang dan hutang usaha; dan f) Membuat laporan keuangan secara utuh pada aplikasi MYOB-Accounting.

Capaian terakhir adalah bahwa mitra Keripik Balado Shanty telah mampu memahami kaidah-kaidah dasar Akuntansi dan menerapkan secara langsung aplikasi MYOB-Accounting dalam mencatat setiap transaksi keuangan usaha sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada sektor manufaktur. Meskipun masih sederhana, setidaknya pemilik dan karyawan sudah mampu menyelesaikan permasalahan Mitra dari sisi pengelolaan keuangan. Bahkan sudah

dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan prediksi secara sederhana atas laba/omzet untuk menentukan tata kelolanya di masa datang (*continuity* dan *upgrading scale of business*). Sehingga, pemilik atau karyawan akan mampu merespons dampak faktor-faktor di luar usaha pada saat terjadi gejolak atau kemunduran seperti aspek pendapatan, sarana dan prasarana penunjang penjualan, imbalan kerja, pelunasan hutang dan piutang, jumlah pelanggan, dan laba/omzet usaha. Secara sederhana, Mitra telah mampu menampilkan akun-kaun mulai dari Harta (*Activa*) lancar dan tetap; Utang lancar dan jangka panjang serta Modal (*Passiva*) baik modal usaha, laba ditahan, laba periode berjalan, dan selisih atas pembukuan; Pendapatan (*Revenue*); Harga Pokok Barang Dagangan (HPP); Biaya-biaya (*Expenses*) baik upah, listrik dan air, asuransi, perlengkapan, peralatan, dan penyusutan; serta berbagai pendapatan lainnya. Seperti yang ditampilkan secara ringkas pada Gambar 2 berikut.

Keripik Balado Shanty
 Jl. Pondok Ranah Minang L.12 RT.04 RW.09 Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang-Suamtera Barat

Accounts List [Summary]

17/07/2023 10:19:51 Page 1

Account	Current Balance
Aktiva	p700.117.709,00
Aktiva Lancar	p144.569.000,00
Kas dtangan	Rp74.490.000,00
Kas kecil	Rp2.285.000,00
Bank	Rp46.000.000,00
Kas di Bank BRI	Rp46.000.000,00
Piutang Dagang	Rp4.313.000,00
Persediaan Barang Dagang	Rp0,00
Bahan Baku	Rp7.500.000,00
Bahan Penolong	Rp6.351.000,00
Barang Jadi	Rp1.630.000,00
Perlengkapan Toko	Rp2.000.000,00
Aktiva tetap	p555.548.709,00
Peralatan Toko	Rp0,00
Hp Peralatan Toko	Rp13.700.000,00
Akum. Penyusutan Peralatan toko	-Rp434.625,00
Kendaraan	Rp0,00
Hp Kendaraan	Rp96.000.000,00
Akum. Penyusutan kendaraan	-Rp800.000,00
Tanah	p100.000.000,00
Bangunan	Rp0,00
Hp Bangunan	p350.000.000,00
Akum. Penyusutan bangunan	-Rp2.916.666,00
Utang	p197.135.000,00
Payroll Accruals Payable	Rp0,00
Utang Lancar	Rp3.635.000,00
Utang Dagang	Rp3.635.000,00
Utang Upah	Rp0,00
Utang PPN	Rp0,00
PPN Masukan	Rp0,00
PPN Keluaran	Rp0,00
Utang Jangka Panjang	p193.500.000,00
Utang Bank BRI	p193.500.000,00
Modal	p502.982.709,00
Modal Tumiyem	p501.804.000,00
Laba ditahan	Rp0,00
Laba periode berjalan	Rp1.178.709,00
Selisih pembukuan	Rp0,00
Pendapatan	Rp84.123.000,00
Penjualan	Rp84.123.000,00
Harga Pokok	Rp76.278.000,00
Harga pokok barang	Rp76.278.000,00
Biaya-biaya	Rp6.666.291,00
Wages & Salaries	Rp0,00
Other Employer Expenses	Rp0,00
Upah Bagian Produksi	Rp0,00
Upah Bagian Sopir	Rp750.000,00
Upah Bagian Sales	Rp500.000,00
Upah Bagian Keuangan	Rp100.000,00
Biaya Listrik, Air & Telp	Rp565.000,00
Biaya Asuransi	Rp600.000,00
Biaya Perlengkapan Toko	Rp0,00
Penyusutan Peralatan Toko	Rp434.625,00
Penyusutan Kendaraan	Rp800.000,00
Penyusutan Bangunan	Rp2.916.666,00
Pendapatan lain-lain	Rp0,00

Sumber : Penerapan Aplikasi MYOB-Accounting pada Usaha Mitra, 2023.

Gambar 2. Daftar Akun dan Saldo Usaha Keripik Balado Shanty, Periode Agustus 2023

Untuk mempermudah Mitra dalam menggunakan dan menerapkan ipteks di masa datang, baik kaidah-kaidah Akuntansi yang baik dan benar sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan tutorial *MYOB-Accounting* sektor manufaktur, maka pelatihan ini telah memberikan panduan dalam bentuk buku sesuai dengan materi yang diberikan. Perangkat lunak *MYOB-Accounting* ini juga sudah dapat di *install* pada Komputer/Laptop yang digunakan untuk operasional mitra Keripik Balado Shanty sehari-harinya. Sehingga, pemilik dan karyawan dapat mempelajari bahkan mengaplikasikannya pada level yang lain.



Sumber : Penerapan Aplikasi *MYOB-Accounting* pada Usaha Mitra, 2023.

Gambar 3. Pelaksanaan Transfer Ipteks Pada Usaha Keripik Balado Shanty, 2023

Pemilik Usaha Keripik Balado Shanty sebagai Mitra dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu Ibu Tumiye Sukar (tengah) dan karyawan Bidang Keuangan Ibu Emi (atas), foto bersama dengan Tim Pengabdian Politeknik Negeri Padang, yaitu Bapak Novirwan Trinanto (kiri ujung), Ibu Ika Yuanita (kedua dari kiri), Ibu Yenida (kedua dari kanan), dan Ibu Ariani Tanjung (kanan ujung). Gambar 2 di atas menunjukkan foto lokasi usaha Mitra sekaligus sebagai tempat dilakukannya transfer *ipteks* terkait dengan “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi *MYOB-Accounting*”. Berlokasi pelatihan berada di Jl. Pondok Ranah Minang, Komplek Griya Agro Lestari III, L/12, RT.RW. 004/009, Kel. Koto Lalang, Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang. Kegiatan ini telah dipublikasi dalam Surat Kabar *Online-Harian Rakyat Sumbar*, pada tanggal 7 Agustus 2023 dan dapat dikases dalam laman <https://rakyatsumbar.id/tim-pengabdian-masyarakat-pnp-berikan-pelatihan-penyusunan-laporan-keuangan-dengan-myob/>.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui pelatihan terakit dengan “*Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi pada Usaha Keripik Balado Shanty*” di Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang secara keseluruhan mendapat respons yang positif. Respons tersebut terlihat dari manfaat yang mereka rasakan dari transfer *ipteks* yang disampaikan untuk dapat menjadi solusi permasalahan pencatatan keuangan Mitra. Namun demikian, pelatihan ini tentunya belum sesuai dengan keinginan dan harapan baik Tim Pengabdian, pemilik usaha sendiri, dan tuntutan aturan akademis serta pengalaman bisnis yang sesungguhnya. Terdapat beberapa faktor yang tidak bisa dihindarkan untuk mencapai kelancaran pelatihan sesuai jadwal dan prosedur yang ditetapkan, 1) Faktor pendorong adalah : a) Respons positif dan partisipasi serta antusiasme yang maksimal dari peserta, meskipun dalam waktu yang terbatas karena rutinitas bisnis; b) Kesiediaan Narasumber (Tim Pengabdian) dengan motivasi yang tinggi menyampaikan materi dan praktik langsung dengan berbahasa “*Minangkabau*”; dan c) Manfaat

bagi pengembangan usaha Mitra di masa datang khususnya dalam perbaikan sistem penyusunan laporan keuangan usaha yang lebih komprehensif sesuai dengan kaidah-kaidah Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan berbasis aplikasi MYOB-*Accounting* dan 2) Faktor penghambat adalah : a) Waktu pelaksanaan pelatihan yang terbatas dan sulit untuk disesuaikan dengan aktivitas bisnis mitra (pemilik/karyawan), sehingga dalam penyampaian materi tidak terlalu komprehensif dan dimungkinkan lebih dapat dipahami lebih baik jika penerapannya dalam waktu yang panjang; b) Tingkat pendidikan dan kecepatan pemahaman peserta pelatihan masih rendah (tamatan SMA), mengakibatkan transfer *ipteks* khususnya dari sisi akademis dilakukan secara bertahap dan membutuhkan waktu penjelasan yang lebih lama dalam selang waktu pelatihan yang begitu singkat; dan c) Tingkat pendidikan dan penguasaan teknologi komputerisasi seperti aplikasi MYOB-*Accounting* adalah sesuatu yang baru bagi peserta yang rata-rata berpendidikan SMA. Tanpa adanya pemahaman dasar-dasar Akuntansi dan penerapan teknologi informasi, mengakibatkan transfer *ipteks* sedikit lebih sulit diterima dalam waktu yang singkat.

KESIMPULAN

Beberapa hal yang menjadi solusi permasalahan Mitra Usaha Keripik Balado Shanty melalui kegiatan pelatihan dalam transfer *ipteks* Pengabdian Masyarakat ini bahwa secara umum Mitra telah mampu memahami dan menerapkan dasar-dasar Akuntansi usaha manufaktur yang baik dan benar dalam menyusun laporan keuangan usaha yang selama ini belum sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kemudian, Usaha Mitra Keripik Balado Shanty telah mampu menggunakan dan menerapkan aplikasi MYOB-*Accounting* usaha manufaktur dalam membuat jurnal umum, jurnal khusus, jurnal penyesuaian, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan neraca saldo serta berbagai transaksi keuangan per periodenya. Terakhir, Usaha Mitra Keripik Balado Shanty juga telah mampu memahami kaidah-kaidah dasar Akuntansi dan menerapkan aplikasi MYOB-*Accounting* usaha manufaktur dalam mencatat setiap transaksi keuangan usaha sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Meskipun masih sederhana, setidaknya dapat digunakan sebagai acuan memprediksi laba atau omzet usaha untuk mencapai *continuity* dan *upgrading scale of business*. Usaha Keripik Balado Shanty sebagai khalayak sasaran diharapkan menjadi pionir dalam menerapkan aplikasi MYOB-*Accounting* usaha manufaktur di Kota Padang, khususnya di Kecamatan Lubuk Kilangan. Tingkat pendidikan dan pengalaman Mitra yang masih rendah dalam topik pelatihan akan dapat diatasi jika bersedia membuka diri untuk mengikuti berbagai pelatihan sejenis baik pemerintah atau swadaya, setidaknya ada kesadaran mitra untuk memperbaiki sistem Akuntansi usaha secara berkelanjutan di masa datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenko. Perekonomian, Republik Indonesia. (2023). Potensi UMKM Indonesia Menjadi Modal Dalam Ekosistem Pengembangan Ekonomi. *Siaran Pers : No. HM.4.6/107/SET.M.EKON.3/03/2023*. Jakarta. Diakses Tanggal 21 Maret 2023 pada <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5047/menko-airlangga-potensi-umkm-menjadi-modal-dalam-ekosistem-pengembangan-ekonomi>.
- [2] Yuanita, Ika, Nurhayati, & Yoyet, Eva. (2018). Strategi Peningkatan Skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*. 10(2). 32-45.
- [3] Tambunan, Tulus. (2021). *UMKM di Indonesia : Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- [4] Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta. UGM Press.
- [5] Kemenkop. UKM, Republik Indonesia. (2023). Refleksi 2022 dan Outlook 2023, Kementerian Koperasi dan UKM : Ungkap Pencapaian dan Rencana Untuk Pelaku UMKM. Jakarta. Diakses

Tanggal 7 Januari 2023 pada <https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/refleksi-2022-dan-outlook-2023-kemenkop-ukmungkap-pencapaian-dan-rencana-untuk-pelaku-umkm>.

- [6] Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 15(2).
- [7] ILO. (2019). *Financing Small Businesses in Indonesia : Challenges and Opportunities*. International Labour Office. Jakarta.
- [8] Zulfikar, R., Astuti, K. D., & Ismail, T. (2022). Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) in Indonesia: Factors, and Implication. *Quality*, 23(189). 128-143.
- [9] IAI. (2018). Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Jakarta. Graha Akuntan.
- [10] Tim Pengabdian. (2023). Hasil Wawancara dengan Usaha Mitra Keripik Balado Shanty di Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang. Pengabdian kepada Masyarakat Dana Mandiri tahun 2023: *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi MYOB Accounting*. Politeknik Negeri Padang.
- [11] BPS, Kota Padang. (2022). *Kecamatan Lubuk Kilangan Dalam Angka Tahun 2021*.
- [12] BPS, Indonesia. (2020). *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020*.
- [13] Yuanita, Ika. (2020). *Modul Aplikasi MYOB Accounting*. Buku Ajar : Jurusan Administrasi Niaga. Politeknik Negeri Padang.
- [14] Warren, C. S., Fees, Phillip E., & Reeve, James, M. (2016). *Accounting : 18th Edition*. Cincinnati, Ohio, USA: South-Western Publishing Company.
- [15] Kemendiknas, Republik Indonesia, Undang-undang No. 20/2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- [16] Kemendikbud, Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 60/1999 tentang *Pendidikan Tinggi*.
- [17] Kemendiknas, Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang *Standar Pendidikan Nasional*.
- [18] Zulfiar, E., Zulkarnaini, Alfianti, J., Firdaus, A., Safaruddin, & Sofia, R. (2024). Peningkatan Kompetensi UKM DJ Cakes dan Cookies Lhokseumawe Dalam Menyusun Laporan Laba-Rugi Berbasis Microsoft Excel. *Jurnal Vokasi*, 8(1). 161-169.
- [19] Zulfiar, E., Busra, Faisal, Mawaddah, N. (2022). Peningkatan Kompetensi Siswa SMKN 5 Kota Lhokseumawe Dalam Menyusun Laporan Keuangan Dengan MYOB-Accounting. *Jurnal Vokasi*, 6(1). 77-83.